

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Subjek Penelitian

Subyek penelitian yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 120 responden. Subyek tersebut dipilih berdasarkan karakteristik sampel penelitian, yaitu mahasiswa pascasarjana Universitas negeri Jakarta. Berikut ini adalah gambaran karakteristik responden penelitian:

4.1.1. Gambaran Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Dibawah ini merupakan tabel gambaran subjek berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4.1
Distribusi Jenis Kelamin Subjek Penelitian

Jenis Kelamin	N	Presentasi
Laki-laki	44	36,7%
Perempuan	76	63,3%
Total	120	100%

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah subyek penelitian sebanyak 120 orang terdiri dari 44 orang (36,7%) yang berjenis kelamin laki-laki dan 76 orang (63,3%) yang berjenis kelamin perempuan. Jika digambarkan dalam bentuk grafik maka hasilnya adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1
Distribusi Jenis Kelamin Subjek Penelitian

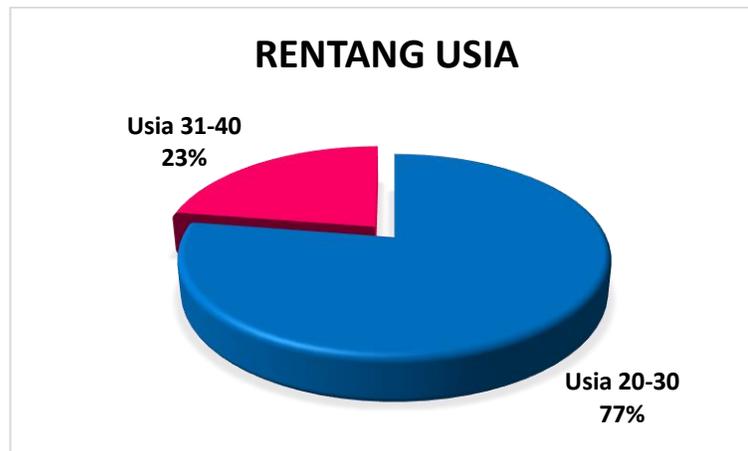
4.1.2. Gambaran Subjek Berdasarkan Rentang Usia

Dibawah ini merupakan tabel gambaran subjek berdasarkan rentang usia:

Tabel 4.2
Distribusi Rentang Usia Subjek Penelitian

Rentang Usia	N	Presentasi
20-30 tahun	93	77,5%
31-40 tahun	27	22.5%
	120	100%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah subjek dengan rentang usia 20 sampai 30 tahun sebanyak 93 orang (77,5%) sedangkan subjek dengan rentang usia 31 sampai 40 tahun sebanyak 27 orang (22.5%). Sehingga jumlah keseluruhan subjek sebanyak 120 orang (100%). Jika digambarkan dalam bentuk grafik maka hasilnya adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2
Distribusi Rentang Usia Subjek Penelitian

4.1.3. Gambaran Subjek Berdasarkan Pekerjaan

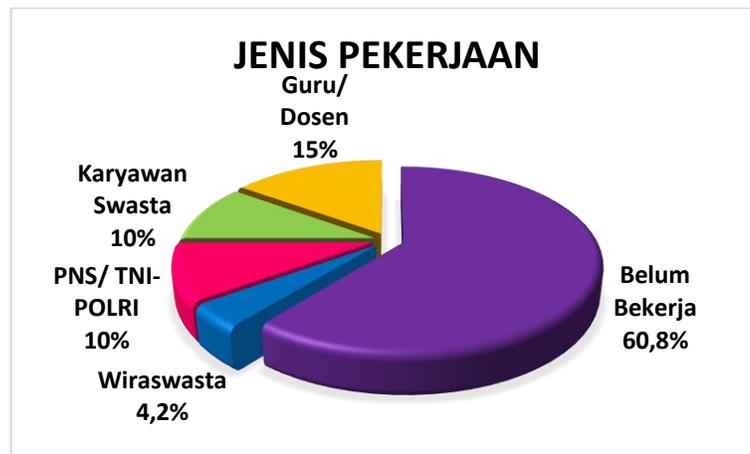
Dibawah ini merupakan tabel gambaran subjek berdasarkan jenis pekerjaan:

Tabel 4.3
Distribusi Pekerjaan Subjek Penelitian

Jenis Pekerjaan	N	Presentase
Belum Bekerja	73	60,8%
Wirausaha	5	4,2%
PNS/TNI-POLRI	12	10%
Karyawan Swasta	12	10%
Guru/Dosen	18	15%
	120	100%

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa jumlah subjek yang belum bekerja sebanyak 73 orang (60,8%). Jumlah subjek yang berwirausaha sebanyak 5 orang (4,2%). Jumlah subjek yang bekerja sebagai PNS/TNI-POLRI sebanyak 12 orang

(10%). Jumlah subjek yang bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 12 orang (10%). Dan jumlah subjek yang bekerja sebagai guru/dosen sebanyak 18 orang (15%). Sehingga jumlah keseluruhan subjek sebanyak 120 orang (100%). Jika digambarkan dalam bentuk grafik maka hasilnya adalah sebagai berikut:



Gambar 4.3
Distribusi Pekerjaan Subjek Penelitian

4.1.4 Gambaran Subjek Berdasarkan Status Pernikahan

Dibawah ini merupakan tabel gambaran subjek berdasarkan status pernikahan:

Tabel 4.4
Distribusi Status Pernikahan Subjek Penelitian

Status Pernikahan	N	Presentase
Belum Menikah	81	67,5%
Sudah Menikah	39	32,5%
	120	100%

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa jumlah subjek yang belum menikah sebanyak 81 orang (67,5%) dan jumlah subjek yang sudah menikah sebanyak 39 orang (32,5). Sehingga jumlah keseluruhan subjek sebanyak 120 orang (100%). Jika digambarkan dalam bentuk grafik maka hasilnya adalah sebagai berikut:



Gambar 4.4
Distribusi Status Pernikahan Subjek Penelitian

4.1.5 Gambaran Subjek Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Dibawah ini merupakan tabel gambaran subjek berdasarkan jenjang pendidikan:

Tabel 4.5
Distribusi Jenjang Pendidikan Subjek Penelitian

Jenjang Pendidikan	N	Presentase
S2	103	86%
S3	17	14%
Jumlah	120	100%

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa jumlah subjek dengan jenjang pendidikan S2 sebanyak 103 orang (86%) dan jumlah subjek dengan jenjang pendidikan S3 sebanyak 17 orang (14%). Sehingga jumlah keseluruhan subjek sebanyak 120 orang (100%). Jika digambarkan dalam bentuk grafik maka hasilnya adalah sebagai berikut:



Gambar 4.5
Distribusi Jenjang Pendidikan Subjek Penelitian

4.2. Prosedur Penelitian

4.2.1. Persiapan Penelitian

Hal yang dilakukan pertama kali peneliti lakukan adalah bertemu dengan dosen pembimbing untuk memulai penelitian. Peneliti berdiskusi dengan dosen pembimbing untuk menentukan penelitian apa yang akan dilakukan. Dalam menentukan topik penelitian, ada beberapa perubahan dalam menentukan topik penelitian. Akhirnya dosen pembimbing menyarankan saya untuk meneliti sesuai dengan topik penelitian payung bersama tiga mahasiswa lainnya yaitu kesejahteraan subjektif pada mahasiswa pascasarjana Universitas Negeri Jakarta. Kemudian untuk variabel kedua peneliti mengajukan variabel harga diri, dan dosen pembimbing kemudian menyetujui.

Selanjutnya, peneliti mencari literatur yang terkait dan memulai untuk menyusun penulisan bab 1. Pada bab ini peneliti menjabarkan tentang fenomena-fenomena yang terkait dengan kedua variabel dan juga sampel penelitian. Dalam proses tersebut, peneliti melakukan diskusi beberapa kali dengan dosen pembimbing dan teman sepayungan. Penentuan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini, untuk variabel kesejahteraan subjektif, peneliti menggunakan alat ukur yang sudah digunakan oleh angakatan sebelumnya yaitu dengan mengadopsi alat ukur dari Ed Diener yang dikembangkan pada tahun 2009. Alat ukur ini memiliki 3 skala, yaitu Skala Kepuasan Hidup (*Satisfaction With Life Scale*), Skala Perkembangan Hidup (*Flourishing Scale*) dan Skala Pengalaman Positif dan Negatif (*Scale of Positive and Negative Experience*). Sedangkan untuk variabel harga diri, peneliti mengadopsi instrument *Self-Esteem Scale* pada tahun 1965. Skala harga diri oleh Rosenberg yang telah diadaptasi oleh Azwar (2010) ke dalam versi bahasa Indonesia. Kemudian peneliti melakukan *expert judgement* kepada dua dosen Psikologi Universitas Negeri Jakarta

4.2.2. Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada tanggal 11 mei sampai 20 mei 2016 dengan menggunakan skala final kesejahteraan subjektif dan harga diri yang sudah direvisi dan dinyatakan valid. Pengambilan data dilakukan secara langsung dengan menyebarkan skala kepada mahasiswa pascasarjana Universitas Negeri Jakarta. Responden yang terkumpul dan mengisi kuesioner pada saat itu sebanyak 120 orang.

4.3. Hasil Analisis Data Penelitian

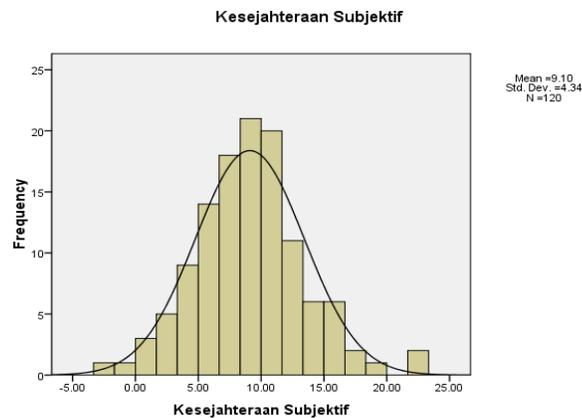
4.3.1. Data Deskriptif Kesejahteraan Subjektif

Data deskriptif kesejahteraan subjektif dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6
Distribusi Deskriptif Kesejahteraan Subjektif

Statistik	Nilai pada output
Mean	9,1019
Median	8,8800
Modus	1,25
SD	4,33983
Varians	18,834
Range	24,26
Minimum	-2,27
Maksimum	21,99

Pengukuran dilakukan dengan skala likert. Skala diberikan kepada 120 subjek dengan jumlah aitem 25 butir pernyataan. Dari hasil pengolahan data statistik diperoleh nilai mean sebesar 9,1019, nilai median sebesar 8,8800, nilai modus 1,25, nilai standar deviasi sebesar 4,33983, nilai varians sebesar 18,834, nilai range sebesar 24,26, nilai minimum sebesar -2,27, dan nilai maksimum sebesar 21,99. Di bawah ini terdapat grafik yang menunjukkan bentuk kurva variabel kesejahteraan subjektif.



Gambar 4.6
Histogram Kesejahteraan Subjektif

Dapat dilihat pada histogram gambar 4.6 bahwa data kesejahteraan subjektif memiliki gambar kurva yang berbentuk normal dengan titik puncak berada diposisi mean sebagai nilai tengah dari skor data kesejahteraan subjektif.

4.3.1.1 Kategorisasi Skor Data Kesejahteraan Subjektif

Dalam menentukan penempatan kategori-kategori untuk responden maka dilakukan kategorisasi. Berikut ini adalah kategorisasi untuk variabel kesejahteraan subjektif. Skor kesejahteraan subjektif yang diperoleh dari penelitian ini akan dikategorikan menjadi dua, yaitu kesejahteraan subjektif tinggi dan kesejahteraan subjektif rendah. Penentuan tinggi dan rendah dilakukan berdasarkan mean dari model Rasch dapat dilihat pada lampiran. Berikut penjelasan mengenai pembangian kategorisasi skor variabel kesejahteraan subjektif yang diperoleh:

Rendah jika : $X < \text{Mean}$
 $X < 9,10 \text{ logit}$
Tinggi jika : $X > \text{Mean}$
 $X > 9,10 \text{ logit}$

Berikut ini hasil kategorisasi disajikan dalam bentuk tabel :

Tabel 4.7
Kategorisasi Skor Kesejahteraan Subjektif

Kategorisasi	Frekuensi	Presentase
Rendah	63	52,5%
Tinggi	57	47,5%
Total	120	100%

Dari data yang diperoleh dapat dilihat bahwa kategorisasi kesejahteraan subjektif yaitu terdapat 57 responden masuk dalam kategori tinggi (47,5%), dan 63 responden masuk dalam kategori rendah (52,5%).

4.3.2 Data Deskriptif Harga Diri

Data deskriptif harga diri dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.8
Distribusi Deskriptif Data Harga Diri

Statistik	Nilai pada output
Mean	1,0488
Median	0,9500
Modus	0,31
SD	1,55374
Varians	2,414
Range	5,95
Minimum	-1,47
Maksimum	4,48

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai mean sebesar 1,0488, nilai median sebesar 0,9500, nilai modus 0,31, nilai standar deviasi sebesar 1,55374, nilai varians sebesar 2,414, nilai range sebesar 5,95, nilai minimum sebesar -1,47, dan nilai maksimum sebesar 4,48. Di bawah ini terdapat histogram yang menunjukkan bentuk kurva normal dari hasil analisa deskriptif variabel harga diri.

Berikut ini hasil kategorisasi disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 4.9
Kategorisasi Skor Harga Diri

Kategorisasi	Skor	Frekuensi	Presentase
Rendah	$X > 1,05$	67	55,83
Tinggi	$X < 1,05$	53	44,16
Total		120	100%

Dari data yang diperoleh dapat dilihat bahwa kategorisasi harga diri yaitu terdapat 53 responden masuk dalam kategori tinggi (44,16%), dan 67 responden masuk dalam kategori rendah (55,83%).

4.3.3. Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas dilakukan dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel tersebar normal atau tidak. Uji asumsi kedua variabel dilakukan dengan menggunakan *Chi Square*. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 16* dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Data dapat dikatakan normal apabila nilai p value $> 0,05$ dan chi hitung $> c$ tabel (Rangkuti, 2012). Hasil pengujian dari penelitian ini menunjukkan bahwa penyebaran data pada sampel penelitian berdistribusi normal.

Tabel 4.10
Uji Normalitas

Variabel	Nilai p	Nilai α	Interpretasi
Kesejahteraan Subjektif	1,000	0,05	Normal
Harga Diri	0,119	0,05	Normal

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa variabel kesejahteraan subjektif memiliki taraf signifikansi (p) sebesar 1,000. Begitu pula dengan variabel harga diri memiliki taraf signifikansi (p) sebesar 0,119. Dengan hasil taraf signifikansi tersebut kedua variabel tersebut menunjukkan hasil berdistribusi normal, dikarenakan kedua nilai $p > 0,05$.

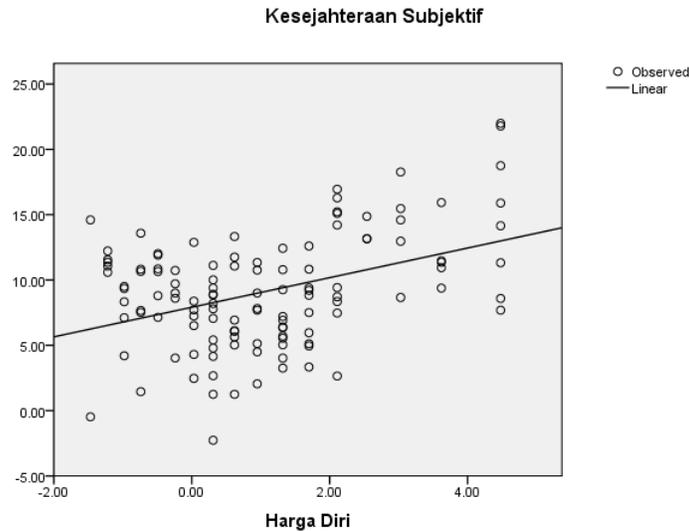
4.3.4 Uji Linearitas

Uji asumsi linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menguji bagaimana linearitas variabel harga diri terhadap kesejahteraan subjektif sampel penelitian. Pengujian linearitas pada penelitian ini juga menggunakan *SPSS 16*. Kedua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linier apabila $p < 0.05$.

Tabel 4.11
Uji Linearitas

Variabel	Nilai p	Nilai α	Interpretaasi
Kesejahteran Subjektif Harga Diri	0,000	0,05	Linier

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui variabel penelitian memiliki nilai $p = 0.000$. Artinya nilai p lebih kecil daripada α . Hal ini menunjukkan bahwa variabel kesejahteraan subjektif dan variabel harga diri memiliki hubungan yang linier. Linieritas kedua variabel juga dapat dilihat pada grafik Scatter Plot berikut:



Gambar 4.8
Grafik Scatter Plot Linieritas

4.3.5 Uji Korelasi

Korelasi *pearson product moment* antar variabel kesejahteraan subjektif dan harga diri memiliki koefisien korelasi sebesar 0,406 dengan nilai $p = 0,000$. Nilai p lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$, artinya terdapat korelasi yang signifikan antara variabel kesejahteraan subjektif dengan harga diri. Hasil korelasi *product moment* ini juga dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4.12
Hasil Korelasi *Product Moment*

Variabel	P	A	Interpretasi
Kesejahteraan Subjektif Harga Diri	0,000	0,05	Terdapat hubungan yang signifikan

4.3.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi. Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan analisis regresi sebagai proses pengujian hipotesis. Analisis regresi dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan penelitian yang belum dapat dilakukan jika hanya dengan uji korelasi saja. Dalam analisis regresi, terdapat beberapa syarat yang perlu dikakukan agar pengujian dengan analisis ini dapat tercapai, yaitu uji normalitas dan uji linieritas yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Hipotesis Penelitian

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara harga diri terhadap kesejahteraan subjektif pada mahasiswa pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara harga diri terdapat kesejahteraan subjektif pada mahasiswa pacasarja Universitas Negeri Jakarta.

Untuk melakukan pengujian hipotesis ini, peneliti melakukan pengujian dengan menggunakan analisis regresi SPSS versi 16.00 dengan hasil sebagai berikut:

- a. Hasil perhitungan indeks korelasi ganda (R) pada hasil pengujian yaitu sebesar 0,406 dan nilai R square sebesar 0,165. Artinya, harga diri mempengaruhi kesejahteraan subjektif sebesar 16,5% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar harga diri . Tabel 4.13 berikut ini menunjukkan hasil perhitungan indeks korelasi ganda.

Tabel 4.13
Uji Model Summary

Variabel	R	R Square	Adjusted R
Kesejahteraan Subjektif – Harga Diri	0,406	0,165	0,158

- b. Hasil penghitungan uji regresi menghasilkan F sebesar 23,262 (df 1;118) yaitu 3,92 dan nilai p sebesar 0,000. Nilai p tersebut lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis mayor (H_a) dari penelitian ini diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara harga diri terhadap kesejahteraan subjektif. Di bawah ini adalah tabel 4.14 hasil analisis regresi:

Tabel 4.14
Uji Analisis Regresi

Variabel	P	α	Keterangan
Kesejahteraan Subjektif dan Harga Diri	0,000	0,05	Signifikan

Tabel 4.15
Uji Analisis Regresi

Variabel	F hitung	F tabel	Keterangan
Kesejahteraan Subjektif dan Harga Diri	23,262	3,92	Signifikan

- c. Dari uji analisis regresi tersebut juga dapat dibuat persamaan regresi dari penelitian ini. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui konstanta variabel harga diri sebesar 7,913 dan koefisien regresi sebesar 1,133. Dari data tersebut maka persamaan regresinya adalah:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 7,913 + 1,113X$$

$$\text{Kesejahteraan subjektif} = 7,913 + 1,113 \text{ Harga Diri}$$

Artinya, apabila skor harga diri mengalami kenaikan sebesar 7,913 satuan maka kesejahteraan subjektif mengalami kenaikan sebesar 1,113 satuan. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara harga diri terhadap kesejahteraan subjektif pada mahasiswa pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.

4.4. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara harga diri terhadap kesejahteraan subjektif sebesar 16,5%, sedangkan faktor lainnya sebesar 83,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang diteliti dalam penelitian.

Pengaruh yang dihasilkan harga diri terhadap kesejahteraan subjektif bersifat positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi harga dirisemakin tinggi pula kesejahteraan subjektif pada mahasiswa pascasarjana Universitas Negeri Jakarta. Sebaliknya, jika harga diri mengalami penurunan maka akan diikuti dengan penurunan kesejahteraan subjektif pada mahasiswa. Hal ini sesuai dengan teori Rosenberg bahwa secara khusus, *global self esteem* berhubungan dengan *well-being* atau keajahteraan psikologis (Rosenberg et al., 1995). Menurut Morris Rosenberg (Flynn, 2001) definisi harga diri adalah sikap individu, baik positif atau negatif terhadap dirinya sebagai suatu totalitas.

Diener dan Diener (1995) menemukan bahwa harga diri adalah prediktor paling penting dari kesejahteraan subjektif. Harga diri yang positif dihubungkan dengan keberfungsian yang adaptif pada setiap bidang kehidupan. Harga diri yang tinggi memberikan sejumlah keuntungan bagi individu meliputi perasaan bermakna dan berharga. Studi menemukan hubungan harga diri dengan kurangnya kejahatan, kontrol amarah yang lebih besar, keintiman yang lebih besar dan kepuasan dalam hubungan, kemampuan lebih untuk peduli pada orang lain, dan kapasitas tinggi untuk bekerja kreatif dan produktif (Hoyle, Kernis, Leary & Baldwin, 1999). Harga diri merupakan elemen yang sangat penting dalam kultur individual karena “mengajarkan untuk menyukai diri sendiri, dan melakukan isyarat penyesuaian mental” (Diener & Suh, 2000)

Selain itu, diketahui bahwa pengaruh harga diri terhadap kesejahteraan subjektif sebesar 16,5%. Artinya tidak hanya harga diri yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan subjektif tetapi ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif seperti, faktor demografis seperti jenis kelamin, umur dan status pernikahan serta kepuasan-kepuasan domain yaitu kepuasan terhadap kesehatan, keluarga, pekerjaan, waktu luang, keuangan diri, dan hubungan dengan kelompok sosial (Diener, dkk, 1999). Banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan subjektif ini yang kemudian memberikan kontribusi sebanyak 16,5%.

4.5. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Pembahasan mengenai kesejahteraan subjektif dan harga diri pada mahasiswa pascasarjana di Universitas Negeri Jakarta masih sedikit sehingga peneliti mengalami keterbatasan literatur.
- b. Peneliti tidak melihat lebih dalam bagaimana faktor lain lebih besar dalam mempengaruhi kesejahteraan subjektif pada mahasiswa pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.